



**Tema: 5 (kewirausahaan, koperasi dan UMKM)"**

**FAKTOR- FAKTOR KESUKSESAN KOMPETENSI  
PSIKOMOTORIK LULUSAN SMK JURUSAN TATA KECANTIKAN  
DALAM BEKERJA DI DUNIA INDUSTRI**

Oleh

**Gea Harleyna Saskia, Aniesa Puspa Arum, Neneng Siti Silfi Ambarwati**  
**UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA**  
**geasaskia9@gmail.com**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor- faktor kesuksesan kompetensi psikomotorik lulusan SMK jurusan tata kecantikan dalam bekerja di dunia industri diperlukan study pendahuluan yang mengungkapkan fakta yang diperoleh dari hasil observasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa lulusan siswa SMK jurusan tata kecantikan, dilihat dari segi pekerjaan atau aktivitasnya menunjukkan kesesuaian jurusannya dibuktikan dengan skor 76,7% sedangkan yang tidak sesuai 23,3%. Pengumpulan data menggunakan teknik angket atau kuesioner yang didapat dari 30 responden alumni siswa SMK tata kecantikan. Dimana faktor kecerdasan didapat melalui pendidikan atau pengetahuan dari SMK, faktor percaya diri dan faktor kreativitas yang tumbuh dari kegiatan praktek belajar serta faktor kerja keras saat berada di bangku sekolah. Berpengaruh terhadap kompetensi psikomotorik siswa lulusan tata kecantikan. Kompetensi psikomotorik lulusan yang mumpuni menjadi poin penting saat mencari pekerjaan sehingga sangat banyak peluang pekerjaan atau usaha yang didapat oleh lulusan siswa tata kecantikan.

Kata kunci: *kesuksesan, kompetensi, psikomotorik, industri*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the success factors of psychomotor competence of vocational high school graduates majoring in beauty in working in the industrial world required a preliminary study that reveals facts obtained from observations. This study uses a quantitative descriptive research method based on preliminary research conducted by researchers showing the research of vocational high school students majoring in beauty, in terms of work or activity shows the suitability of the majors evidenced by a score of 76.7% while those that do not match 23.3%. Data collection using a questionnaire obtained from 30 respondents alumni of beauty vocational high school students. Where intelligence is obtained through education or knowledge from vocational high schools, confidence and creativity factors that grow from learning practices and hard work while in school. Influence the psychomotor competence of graduate students majoring in beauty. Psychomotor competence of qualified graduates becomes an important point when looking for work so that there are so many job or business opportunities that are obtained by graduates of beauty majors.*

*Key words: success, competence, psychomotor, industry*



## **PENDAHULUAN**

Persaingan dalam bekerja di dunia industri bagi sumber daya manusia (SDM) sangatlah ketat dan selektif, untuk bisa unggul di dunia industri/ usaha kita harus memiliki sikap yang mewujudkan kesuksesan. Menurut Liliana (1996: 98) Sikap sukses tumbuh dari pemrograman dan pengondisian pikiran. Jika kita menyadari proses pengkondisian ini, kita akan menemukan bahwa keseluruhan pengalaman hidup adalah faktor- faktor yang membentuk cara kita berpikir, bertindak dan memberi respon. Sukses memerlukan visi, mendaki jenjang karier memerlukan visi. Visi adalah kemampuan untuk memvisualisasikan. Untuk memanfaatkan kreativitas, imajinasi, dan keahlian yang dipelajari, untuk menanamkan suatu gambaran di dalam pikiran kita.

Dengan adanya kesuksesan merupakan suatu keberhasilan dalam bersikap menghadapi dunia industri/ dunia usaha maka di dorong dengan pendidikan yang dijalannya sehingga akan tercapai keberhasilan yang didapati. Menurut Hasbullah (2017: 229) Pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk memengaruhi orang lain baik individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan yang bisa digunakan untuk mengubah dunia.

Pendidikan berkaitan dengan aktivitas manusia yang akan selalu memunculkan pengetahuan terbaru dengan adanya perkembangan pengetahuan dan informasi. Melalui pendidikan, Indonesia akan memperoleh tenaga kerja yang berkualitas dan berkompeten. Menurut Yunus (2012: 373) kompetensi adalah kemampuan dan kemauan untuk melakukan sebuah tugas dengan kinerja yang efektif. Dan ditambah Menurut Michael Armstrong (1998) diacu oleh Yunus (2012: 373), kompetensi adalah *knowledge, skill*, dan kualitas individu untuk mencapai kesuksesan pekerjaannya.

Mata pelajaran saat sekolah atau pendidikan jurusan tata kecantikan sangat melekat dengan ranah psikomotriknnya. Menurut Rosa (2015: 25) ranah psikomotorik merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (*skill*) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah ini diukur dengan mengamati dan menilai keterampilan siswa saat melakukan praktikum.

Mata pelajaran yang dipelajari di SMK menekankan ke arah psikomotorik. Metode belajar yang dilakukan di sekolah adalah demo, fasilitator/ guru sedikit menggunakan metode ceramah. Siswa yang lebih aktif karena mereka harus mempelajari teori/ presentasi dahulu lalu melakukan praktik. Praktiknya pun berangsur- angsur atau perlahan- lahan. Maka dengan hal tersebut siswa dengan sendiri nya terciptanya kreativitas. Menurut Dani Wardani (Callan, 2003 dan Clarke, 2007) diacu oleh wibowo (2016: 46), Ada perbedaan tujuan antara dunia pendidikan dengan dunia industri karena dunia sekolah menginginkan lulusan yang mempunyai nilai yang tinggi dalam waktu yang cepat sedangkan dunia industri menginginkan lulusan dengan kompetensi teknis dan sikap yang baik.



Berdasarkan data BRS (Berita Resmi Statistik) No. 41/05/th.XXII, 06 Mei 2019: Dilihat dari tingkat pendidikan pada Februari 2019, TPT (Tingkat Pengangguran Terbuka) untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih tertinggi di antara tingkat pendidikan lain, yaitu sebesar 8,63%. TPT tertinggi berikutnya terdapat pada tingkat diploma I/II/III 6,89%. Dengan kata lain ada penawaran tenaga kerja tidak terserap terutama pada tingkat pendidikan SMK dan diploma I/II/III. Mereka yang berpendidikan rendah cenderung mau menerima pekerjaan apa saja, dapat dilihat dari TPT SD ke bawah paling kecil diantara semua tingkat pendidikan yaitu sebesar 2,65%. Apabila dibandingkan kondisi setahun yang lalu, penurunan TPT terjadi pada semua tingkat pendidikan.

Lulusan SMK harus mengasah dan inovasi dalam berkreatifitas, siswa juga harus membuka ruang lingkup jaringan pertemanan atau link diluar sekolah supaya banyak memiliki referensi pekerjaan yang sesuai. Adanya keseimbangan dalam tujuan antara dunia pendidikan dengan dunia industri, dengan adanya seperti itu sekolah juga harus memperhatikan lulusan siswa SMK tata kecantikan dengan kualitas kompetensi teknis dan sikap (afektif) agar lulusan dapat berkompetitif dan unggul dalam dunia industri maupun dunia usaha sendiri.

Setiap program studi harus merumuskan profil, kualifikasi, kompetensi dan indikator capaian kompetensi lulusan. Tantangan dan peluang saat ini dan di masa yang akan datang sangat dinamis, maka lulusan yang harus memiliki daya saing, dalam bentuk: kompetensi dibidangnya (*competence*), mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan (*adaptability*), memiliki kemampuan mengakses pengembangan ilmu (*accessibility*) dan memiliki karakter (*personality*) yang baik (Supriyanto, 2016: 2). Profil kelulusan menggambarkan kesuksesan dan jati diri dari lulusan tersebut, dan gambaran keberhasilan dari lulusan tergambar melalui aspek pekerjaan/ usaha terkait dengan kompetisi yang dimiliki, penghasilan, posisi atau jabatan.

Tujuan penelitian ini, mengetahui keberhasilan atau kesuksesan lulusan dalam menerapkan proses pendidikan yang telah dilaluinya. Faktor- faktor kesuksesan lulusan dapat mempengaruhi kesesuaian pekerjaan dengan kelulusannya. SMK Tata Kecantikan membutuhkan data yang akurat mengenai lulusan yang bekerja di dunia industri, untuk mengetahui besarnya tingkat daya serap pasar industri.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian dilakukan terhadap alumni SMK Negeri 3 Tangerang jurusan tata kecantikan dilakukan pada bulan agustus 2019 dengan menyebarkan kuesioner melalui chat WA (whatsapp) dan wawancara langsung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Adapun sampel dari penelitian adalah sebanyak 30 orang atau responden.



***Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers***  
*"Pengembangan Sumber Daya Perdesaan dan Kearifan Lokal Berkelanjutan IX" 19-*  
*20 November 2019*  
*Purwokerto*

---



## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Faktor- Faktor Kesuksesan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan teknik kuesioner diperoleh hasil, mengungkapkan bahwa kebanyakan pekerjaan sesuai dengan jurusan. Kesuksesan muncul dari kompetensi. Kompetensi yang terlihat dari siswa jurusan tata kecantikan yaitu psikomotoriknya. Dengan terwujudnya kompetensi psikomotorik seseorang membutuhkan pendidikan untuk mendapatkan pengetahuan. Dengan memiliki pengetahuan melalui pendidikan tersebut timbul kepribadian yang baik, motivasi dari diri sendiri maupun dari orang lain dan terciptanya faktor- faktor pendukung kesuksesan yaitu kecerdasan, percaya diri, kreativitas dan kerja keras.

Dengan adanya faktor kecerdasan dan faktor percaya diri maka hasil penelitian pendahuluan yang didapat lulusan siswa SMK jurusan tata kecantikan sesuai dengan pekerjaan/ aktivitas pada jurusannya di sekolah sebesar 76,7% jumlah 23 orang, dan hasil pekerjaan/ aktivitas yang tidak sesuai dengan jurusan di sekolah sebesar 23,3% jumlah 7 orang, pekerjaan/ aktivitas yang tidak sesuai pada SMK jurusan yaitu bagian Perbankan dan ada beberapa sedang menjalani kuliah yang tidak sesuai dengan jurusan tata kecantikan. 7 orang tersebut yang tidak sesuai dengan jurusannya bukan gagal melainkan mereka ingin mengemban pendidikan atau mengumpulkan pengalaman diluar jurusan tata kecantikan. Namun tingkat percaya diri siswa dapat dilihat alasan tertinggi alumni siswa SMK memilih jurusan tata kecantikan berdasarkan dorongan dari diri sendiri sebesar 56,7% berjumlah 17 orang, Lalu hasil persentasi memilih SMK tata kecantikan selanjutnya seimbangan dengan alasan reputasi jurusan yang menjanjikan sebesar 20% berjumlah 6 orang dan alasan dorongan dari orang tua/ keluarga/ teman juga sebesar 20% berjumlah 6 orang, sisanya karena tidak diterima di jurusan lain maka ia memilih jurusan tata kecantikan. Hasil tersebut bisa dilihat bahwa siswa jurusan tata kecantikan sudah memiliki percaya diri, bahwa dirinya pasti memiliki keterampilan yang dapat dilatih psikomotoriknya dan jurusan tata kecantikan dapat menjanjikan dalam dunia industri dan dapat melakukan dunia usaha sendiri.

Lalu lulusan siswa alumni SMK tata kecantikan, pekerjaan/ aktivitas tertinggi yang dijalani saat ini setelah lulus dari SMK yaitu sebagai Make Up Artist (MUA) berjumlah 14 orang setara 46,7% bekerja di sanggar pengantin, salon, dan perusahaan produk kecantikan seperti Bobby Brown dan PT. Paragon Technology& Innovation. Lalu disusul oleh profesi bekerja di salon 7 orang setara 23,3%, bekerja di perusahaan produk industri kecantikan berjumlah 7 orang setara 23,3% seperti PT. Paragon Technology& Innovation, PT. Asia Bandar Alam L`CCITANE, sebagai ahli Technical edukator matrix loreal indonesia, sebagai seller produk kecantikan di online shop, perusahaan Bobby brown indonesia. ada juga alumni siswa yang melanjutkan kuliah namun tidak sesuai jurusan tata kecantikan di SMK nya sebanyak 7 orang 23,3%, kemudian profesi sebagai hairstylist/ penata rambut 5 orang setara 16,7%. lalu ada bekerja di klinik kecantikan 3 orang setara 10%, bahkan ada yang



bekerja di perusahaan selain jurusan tata kecantikan 3 orang setara 10%. Untuk profesi henna art (seni henna tangan) paling sedikit hanya 2 orang setara 6,7% dan yang sudah berumah tangga namun tetap bekerja berjumlah 2 orang setara 6,7%. Pendapatan atau penghasilan profesi atau pekerjaan yang mereka lakukan sangat mencukupi sebanyak 46,7% sedangkan sisanya yang merespon mengatakan "cukup" 53,3%. Dengan data di atas maka dapat membuktikan kreativitas dan kerja keras mempengaruhi kinerja mereka dalam dunia industri kecantikan dan bahkan mereka bisa melakukan lebih dari satu profesi yang mereka jalani. Siswa lulusan memiliki visi yang besar untuk meraih kesuksesan. Mereka menerapkan kreativitas dengan ketepatan dan fleksibilitas. Pengumpulan hasil data di atas menggunakan teknik angket atau kuesioner yang didapat dari 30 responden alumni siswa SMK tata kecantikan. Dengan melihat hasil data ini memberikan dampak positif dalam kinerja lulusan SMK jurusan tata kecantikan. Untuk memastikan lebih dalam maka peneliti akan melakukan penelitian lanjutan.

Faktor kesuksesan yang mendukung keberhasilan seseorang dalam dunia usaha atau dunia industri (DU/DI) yaitu:

a. Kecerdasan

Kecerdasan berkaitan dengan *ability* (kemampuan). Kemampuan seseorang ditentukan dengan kecerdasan yang dimilikinya. Menurut Hawari (2006) diacu dalam Rahmasari (2012:1) terdapat beberapa kecerdasan pada diri manusia diantaranya: kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual.

b. Percaya Diri

Menurut Subekti dan Kusuma (2017: 434), Seseorang yang memiliki percaya diri yang baik, mempunyai kecenderungan dalam menyampaikan suatu ide tanpa ragu-ragu dan tidak canggung. Selain itu seseorang yang memiliki rasa percaya diri yang baik, biasanya senantiasa selalu ingin menyampaikan pendapatnya dibandingkan yang lain.

c. Kreativitas

Kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada. Kedua kreatifitas (berpikir kreatif atau berpikir divergen) adalah kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia, menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dimana penekannya adalah pada kuantitas, ketepatan dan keragaman jawaban. Ketiga secara operasional kreativitas dapat dirumuskan sebagai kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, merinci) suatu gagasan. (Effendi, 2013: 295)



d. Kerja Keras

kerja keras adalah suatu istilah yang melingkupi suatu upaya yang terus dilakukan (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/yang menjadi tugasnya sampai tuntas. Kerja keras bukan berarti bekerja sampai tuntas lalu berhenti, istilah yang kami maksud adalah mengarah pada visi besar yang harus dicapai untuk kebaikan/kemaslahatan manusia (umat) dan lingkungannya. Menurut (Dharma Kesuma, dkk, 2011:17)

**Bekerja di Dunia Industri**

Bekerja merupakan salah satu kegiatan yang mencerminkan aktivitas ekonomi suatu wilayah. Semakin banyak penduduk yang mencerminkan aktivitas ekonomi suatu wilayah. Semakin banyak penduduk yang bekerja maka akan semakin positif dampaknya terhadap kehidupan social ekonomi suatu wilayah (Winarso,2014:5). Siswa SMK diharuskan melakukan Praktek Kerja Industri (prakerin) supaya mengoptimalkan sumber daya yang ada di sekolah dapat terwujud di dunia usaha atau dunia industri (DU/DI).

Praktek Kerja Industri (prakerin) adalah penyelenggaraan sistem pendidikan dengan model pembelajaran yang dilakukan di dua tempat yaitu di sekolah dan di dunia usaha atau dunia industri (DU/ DI) (Supadi, 2017: 242). Yang bertujuan untuk mendapatkan kompetensi keahlian peserta didik sesuai tuntutan dunia usaha atau dunia indsutri (DU/DI).

Pembahasan secara keseluruhan diatas yaitu faktor- faktor yang menyelimuti kesuksesan yaitu pertama, kecerdasan dimana kemampuan seseorang untuk menuntut kemampuannya, emosionalnya dan spritualnya. Kedua, percaya diri cenderung mampu melontarkan ide- ide tanpa canggung. Ketiga, kreativitas yang berperan penting dalam kesuksesan seseorang yang mampu menggabungkan ide- idea tau informasi untuk menjadi tepat guna. Dan keempat, kerja keras seseorang yang memiliki kerja keras pasti memiliki visi yang besar untuk dicapai. Dengan melakukan faktor- faktor kesuksesan tersebut berperan untuk kompetensi psikomotorik siswa, dimana keahlian dalam menerapkan keterampilan yang ia miliki atau dipelajari dan terbiasa untuk dituntut dalam dunia kerja industri kecantikan sebagai alumni siswa SMK jurusan tata kecantikan haruslah kompeten dan unggul.

**KESIMPULAN**

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pribadi yang sukses adalah pribadi yang bisa mengenal, mengoptimalkan potensi jati diri secara terus menerus yang didasari dengan kecerdasan , dan didukung dengan percaya diri, kreativitas serta kerja keras. kepribadian yang sudah ada dalam seseorang bisa terlihat dari kinerja tugas pekerjaannya namun semua itu dapat diukur melalui kriteria dan standar yang ada lalu dapat dikembangkan melalui pengetahuan dan materi dari fasilitator atau guru yang dapat meningkatkan motorik siswa. Lulusan siswa SMK tata kecantikan sebenarnya sudah



mampu bekerja sesuai dengan jurusannya, namun belum secara penuh sesuai dengan jurusannya karena keterbatasan modal juga untuk menerjunkan diri di dunia usaha, hanya bisa mencapai di dunia industri saja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan resmi Statistik. Keadaan Ketenagakerjaan di Indonesia Februari 2019. <https://www.bps.go.id/pressrelease.html>. Diakses pada 27 Agustus 2019
- Effendi. 2013. Integrasi Pembelajaran Active Learning dan Internet- Based Learning dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kretivitas Belajar. 7(2): 283 – 308
- Hasbullah. 2017. *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada. Depok. P 229.
- Kesuma. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung. P 17.
- Liliana. 1996. *Strategi Sukses Dan Karier*. Elex Media Komputindo. P 98.
- Rahmasari. 2012. Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosi dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Karyawan. 3(1): 1 – 20
- Rosa. 2015. Analisis Kemampuan Kelas X pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik. 1(2): 24 – 28
- Subekti & Kusuma. 2017. Deskripsi Kemampuan Komunikasi Matematis ditinjau Dari Rasa Percaya Diri Mahasiswa. 3(1): 430 – 446
- Sukirman. 2017. Pengaruh Kepercayaan Diri Terhadap Kompetensi Psikomotorik Peserta Didik Kelas XI IPS Pada Pembelajaran PAI di SMAN 10 Bulukumba. *Skripsi*. UIN Alauddin Makassar. Makassar.
- Supadi. 2017. Evaluasi Program Praktek Kerja Industri di Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). 19(3): 240 – 254
- Supriyanto. 2016. Studi Lacak Lulusan S1 Program Studi Pendidikan Tat Arias Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta. *Skripsi*. Universitas Negeri Jakarta. Jakarta.
- Wibowo. 2016. Upaya Mememperkecil Kesenjangan Kompetensi Lulusan Menengah Kejuruan Dengan Tuntutan Dunia Industri. 23(1): 45 – 50
- Winarso. 2014. Dinamika Ketenagakerjaan pada Wilayah Pedesaan Lahan Kering di Indonesia. 14(1): 1 – 14